Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

GERAKAN MENGAJI SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN TRADISI ISLAM DI DESA SUKARAME

Ela Fadila Azmi
Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
elafadila72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program *" Gerakan Mengaji"* sebagai sebuah inisiatif lokal dalam upaya menghidupkan kembali tradisi Islam, khususnya tradisi mengaji, di Desa Sukarame. Tradisi mengaji yang dahulu menjadi bagian integral dari kehidupan religius dan sosial masyarakat desa, mengalami kemunduran signifikan seiring dengan masuknya arus modernisasi, globalisasi, serta perubahan pola hidup generasi muda. Dalam konteks ini, *Gerakan Mengaji* muncul sebagai respons terhadap kekhawatiran akan pudarnya nilai-nilai keislaman dan melemahnya keterikatan anak anak dang remaja terhadap aktivitas keagamaan tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan penggagas gerakan, tokoh agama, masyarakat, serta peserta program, dan dokumentasi kegiatan. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitik dengan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan religius masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gerakan Mengaji* tidak hanya berhasil menarik kembali minat anak anak dan remaja untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menjadi medium penguatan identitas keislaman dan solidaritas sosial. Program ini dirancang secara inklusif dan fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan serta dinamika masyarakat, terutama kalangan anak-anak dan remaja. Selain aspek keagamaan, gerakan ini juga mendorong untuk membangun komunitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam,demi terwujudnya tradisi islam.Dengan demikian, *Gerakan Mengaji* dapat dipahami sebagai bentuk revitalisasi tradisi Islam yang kontekstual dan berkelanjutan di tengah tantangan modernisasi kehidupan pedesaan. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya inisiatif berbasis komunitas dalam pelestarian nilai-nilai lokal dan keagamaan, serta menjadi model yang potensial untuk diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa.
Kata Kunci : Gerakan mengaji, Tradisi Islam, Desa Sukarame

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the "Mengaji Movement" program as a local initiative in an effort to revive Islamic traditions, particularly the tradition of reciting the Quran, in Sukarame Village. The tradition of reciting the Quran, which was once an integral part of the religious and social life of the village community, has experienced a significant decline along with the influx of modernization, globalization, and

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

changes in the lifestyles of the younger generation. In this context, the Mengaji Movement emerged as a response to concerns about the fading of Islamic values and the weakening of children and adolescents' attachment to traditional religious activities. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the movement's initiators, religious leaders, community members, and program participants, and documentation of activities. Analysis was conducted descriptively and analytically, emphasizing a deep understanding of the social, cultural, and religious context of the local community.
The research results show that the Mengaji Movement has not only succeeded in rekindling the interest of children and adolescents in learning to read and understand the Qur'an, but has also become a medium for strengthening Islamic identity and social solidarity. This program is designed in an inclusive and flexible manner, adapting to the needs and dynamics of society, especially among children and adolescents. In addition to the religious aspect, this movement also encourages building communities based on Islamic values, in order to realize Islamic traditions. Thus, the Mengaji Movement can be understood as a form of contextual and sustainable revitalization of Islamic traditions amidst the challenges of modernization of rural life. The success of this program demonstrates the importance of community-based initiatives in preserving local and religious values, and serves as a potential model for implementation in other areas with similar conditions.
Keywords: Koran reading movement, Islamic tradition, Sukarame Village

PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk mengimplementasikan ajaran Allah, ada implikasi bahwa manusia, di satu sisi, memiliki potensi, kekuasaan, dan kapasitas tertentu yang semuanya bersumber dari Allah SWT. Namun, di sisi lain, pada dasarnya manusia memiliki kelemahan dan memerlukan bimbingan agar tidak terjerumus dalam kekurangan mendasar yang merupakan bagian dari sifat manusia itu sendiri. Dalam perspektif Islam, manusia tidak hanya berpusat pada diri sendiri, maupun hanya berfokus pada Tuhan, tetapi dianggap sebagai makhluk yang memiliki sifat teomorfis, yaitu makhluk yang membawa kelemahan yang melekat dan masih memerlukan petunjuk dari Tuhan menurut pendapat Umar, 2021. Oleh karena itu, wahyu diturunkan kepada umat manusia, dalam hal ini Al-Quran yang berfungsi untuk menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana petunjuk tersebut dapat diterapkan (Neliwati et al., 2022)

Namun disayang kan pada saat ini, banyak orang cenderung menghabiskan waktu mereka dengan menonton TV dan bermain hendpone. Hal ini dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak -anak , seperti kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka. Anak- anak lebih suka bermain dengan hendone dan mengabaikan orang lain di sekitarnya , bahkan mereka cenderung malas untuk belajar mengaji di masjid. Padahal menilik lagi ke masalalu mengaji telah menjadi tradisi dan kebiasaan yang dilakukan oleh komunitas muslim di indonesia(Aldiansyah et al., 2022). Kegiatan mengaji dapat dilakukan

mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Mengajarkan anak untuk belajar mengaji sejak usia dini akan membantu mereka dalam memahami dan menirukan bacaan Al-Quran. Mereka akan menyadari pentingnya mengaji di masa depan karena mengaji merupakan suatu ibadah yang mendatangkan pahala jika dilakukan menurut (Makhyaruddin, 2017) tertulis dalam (Ningsih, 2022) , seperti dikatakan dalam Al Qur'an "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya.Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Q.S Fathir (35) 29 – 30. Dari ayat ini kita bisa memahami betapa besarnya manfaat dari kita dapat membaca, serta memahami dan mengerjakan apa yang terdapat dalam Al Qur'an.

Tapi kembali lagi saat ini tidak jarang kita lihat banyak generasi muslim yang mulai meninggalkan aktivitas keagamaan seperti Maghrib Mengaji. Salah satu faktor penyebabnya adalah ketergantungan pada informasi teknologi, seperti hendpone, yang membuat mereka mengabaikan tanggung jawabnya. Penggunaan gadget bagi anak -anak seharusnya menjadi perhatian bagi orang tua. Situasi ini juga terjadi di Desa sukarame, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi anak-anak atau masyarakat dalam kegiatan Maghrib mengaji . Padahal di desa tersebut masih ada ustad atau ustazah yang mau menerima untuk mereka belajar mengaji,setiap sorenya.

Dalam hal inilah seorang tokoh agama harus bisa berfungsi sebagai teladan di lingkungan sosialnya, terutama bagi umat Islam. Mereka harus menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka memiliki pengetahuan tentang Agama Islam melebihi banyak orang di sekitarnya. Tokoh agama juga bisa dianggap sebagai pemimpin informal karena kemampuan dan daya tarik yang mereka miliki, dan pastinya tokoh agama juga disegani di masyarakat. Mereka yang tergolong dalam tokoh agama islam termasuk Kyai, intelektual muslim, dan Da'i.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penulisan artikel jurnal ini adalah metode penelitian kualitatip yaitu yang berbisis deskrisip yang memaparkan atau menjelaskan terkait dengan Gerakan Mengaji Sebagai Upaya Menghidupkan Tradisi Islam Di Desa Sukarame, adapun pengumpulan data yang akan di paparkan dalam jurnal ini penulis menggunakan metode observasi sekaligus terjun kelapangan dan melihat langsung bagaimana kondisi di lapangan yang sedang terjadi yaitu pada saat pelaksanaan KKN Mandiri, selain dengan pengamatan penulis juga melakukan studi pustaka atau mendapatkan referensi dari buku atau jurnal jurnal terdahulu.

Pembahasan

Gerakaan atau tindakan atau bisa dikatakana sebuah aksi yang dapat di lakukan untuk membuat suatu perencanaan adalah metode atau cara untuk mencapai tujuan, dengan merealisasikan maksud dan sasaran tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dan disusun secara baik oleh kelompok kerja menurut (Jhingan, 2016) dalam jurnal (Indra, 2014). Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, penulis terlebih dahulu memastikan bahwa masa siswa kkn sudah meminta izin terlebih dahulu kepada kepala desa sukarame dusun adian berotan yang berada di kecamatan labuhan batu utara sebagai landasan hukum untuk pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan pengamatan awal, peneliti melihat bahwasanya di desa sukaramai dusun adian berotan ini sudah memiliki program mengaji, namun belum optimal terkususnya di dusun adian berotan yang dimana pada awalnya sudah ada gerakan mengaji setiap hari di

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

mesjid, dan kedalanya sehingga mengaji di masjid ini pakum di sebabkan tidak ada lagi ustad atau ustazah yang mau mengajar di masjid seperti awalnya yang telah di buat, sehingga mereka memilih untuk mengajar di rumah, namun hal ini tidak bisa di jadikan pengganti, di sebabkan ustazah atau ustad tersebut hanya bisa atau menerima anak anak mengaji hanya beberapa orang saja(Rahman, 2022).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh penulis selama13 hari, fokus utama dari penelitian ini adalah pendidikan, khususnya pengajaran mengaji untuk anak-anak, dan remaja yang dilaksanakan dimesjid taqwa muhammadiyah sukarame barat dusun adian berotan. Masjid ini menjadi salah satu lokasi pengajaran Quran bagi anak-anak yang tinggal di Dusun Adian Berotan, Desa sukarame kabupaten labuhan batu utara. Kegiatan mengaji ini diadakan setiap selesai sholat magrib dan berlangsung hingga waktu sholat isya, yang dilakukan setiap hari, yaitu dari Senin hingga minggu. Jumlah anak yang ikut dalam kegiatan mengaji cukup banyak, berkisar antara 15 hingga 20 anak, sementara jumlah pengajarnya hanya ada dua orang. Hal ini membuat para pengajar sangat terbebani, ditambah lagi jika ada anak yang berlari-lari, bermain, bertengkar, atau menangis di dalam masjid, yang menjadi tantangan tambahan bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan tenaga dan perhatian ekstra dalam menjaga psikologi dan karakter anak-anak saat menghadapi situasi-situasi tersebut. Dalam proses pengajaran ngaji, peneliti turut mendukung para pengajar Al-Qur'an dengan turut mengajar. Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok: kelompok pertama adalah anak-anak yang baru memulai dengan Quran Iqro, yakni mereka yang belum familiar dengan huruf dan tajwid. Sementara itu, kelompok kedua terdiri dari anak-anak yang sudah mempelajari Quran Juz-Amma. Dengan pengelompokan ini, para pengajar dapat lebih mudah mengawasi anak-anak mereka, sehingga kegiatan pengajian dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat positif bagi anak-anak(Matondang et al., 2025).

Ngaji rutin di Dusun adian berotan memiliki peranan yang sangat krusial karena dapat mengurangi efek negatif yang muncul dari komunitas sendiri, terutama untuk anak-anak yang masih di bangku sekolah dasar. Mereka sering menghabiskan waktu ber main handpone di rumah masing masing, terkadang mereka juga berlarian di antara rumah-rumah penduduk, serta bermain gadget atau permainan tanpa batasan waktu dan tanpa supervisi dari orang tua. Pertanyaannya adalah bagaimana cara mendorong generasi muda untuk lebih serius dalam belajar, khususnya mengenai Pendidikan Agama Islam? Salah satu solusinya adalah dengan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin mengaji Al-Qur'an setiap usai salat maghrib yang diadakan oleh para pengajar atau pengabdi.menurut (Latief, 2022) tertulis di dalam(Matondang et al., 2025) .

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa salah satu fenomena globalisasi membawa ancaman sekaligus tantangan. Di satu sisi, globalisasi memberikan kesempatan bagi generasi muda saat ini untuk berinteraksi dan menerima informasi dengan sangat cepat. Namun, jika tidak ada penyaringan, ada kemungkinan besar mereka akan mengakses informasi yang bertentangan dengan ajaran agama.menurut (Ibrahim, 2014, hal. 35)tertulis didalam (Matondang et al., 2025)

Maka dalam hal ini kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemecahan atas pemahaman literasi pada anak-anak yang sedang beranjak dewasa. Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan maha siswa kkn ini, menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan untuk membaca dan menjelaskan mengenai tazwit dan makhrojal huruf akan dilakukan secara langsung dalam dua sesi. Sesi pertama akan berfokus pada talakki, sedangkan sesi kedua akan berfokus padatahsin. Peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja dari lingkungan sekitar yang hadir di masjid menjelang waktu sholat magrib. Selain pembelajaran tentang Teknik membaca kitab suci, mereka juga akan terlibat dalam serangkaian aktivitas hingga selesai sholat isya berjamaah(Urban et al., 2023).

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784





Proses belajar mengajar magrip mengaji di desa sukarame dusun adian berotan, melihat ketika kembali di adakannya kegiatan magrib mengaji banya anak anak yang cukup antusias mengikuti kegiatan magrib mengaji ini, namun sangan di sayakan di desa sukarame dusun adian berotan ini masih kekurangan ustad atau ustazah yang siap untuk mengajar mengaji di masjid untuk konsisten setiap harinya mengajari para anak anak dan remaja.





Selain mengajar mengaji di masjid untuk mengundang anak anak dan remaja mau mengaji di masjid, penulis juga mengajak anak anak sekolah untuk ikut serta dalam magrip mengaji, namun ketika disekolah para penulis ikut andil juga dalam kegiatan morning Qur'an, sekaligus untuk menarik dan mengumpulkan para remaja untuk melanjutkan mengaji mereka di rumah, berhubung sebahagian dari sekolah tempat maha siswa kkn mengabdi ini merupakan anak anak dan remaja yang ada di dusun adian berotan tepatnya dekat dengan masjid taqwa yang di adakan magrib mengaji.

Kegiatan rutin pelajaran Alquran saat maghrib yang dilaksanakan secara teratur sejak 2 september hingga 13 sebtember 2025 telah menunjukkan sedikit kemajuan yang cukup baik dan signifikan. Ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak-anak, mulai dari kemampuan membaca huruf Alquran, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa harian, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan rutin maghrib mengaji ini telah berhasil mengingat dan memahami beberapa materi yang diajarkan oleh setiap mahasiswa(Sabilah et al., 2024).

Untuk mengevaluasi pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan oleh para mahasiswa, dilakukan pengujian terhadap ayat atau doa yang telah dihafal sebelumnya melalui rutinitas membaca surat-surat pendek. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui

seberapa baik anak-anak menghafal surat-surat pendek dan doa-doa harian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua anak mengalami kemajuan yang positif. Kemampuan mereka dalam membaca huruf dan Alquran terlihat dari mulai dari tazwit dan juga cara penyebutan mahrozul huf sudah mulai tepat di sebutkan, meskipun kecepatan kemajuan setiap anak bervariasi, namun apa bilahal ini terus dilanjutkan oleh masyarakat setempat, dan para orang tua juga mau terus untuk memberikan sufort terhadap anaknya untuk mengaji, maka lambat laun bacaan para anak anak akan bagus, apa lagi ada ustazah atau ustad yang bersedia untuk menafsirkan dari bacaan ayat al quran tersebu, maka bisa di pastikan anak anak akan, memiliki kepribadian yang agamis, dan bisa memahami, bagai mana pentingnya belajar ilmu agam, dengan memulain untuk rutin dalam mengaji(Amalia et al., 2022)

Kesimpulan

Tokoh Agama menjadi contoh yang dihormati dalam komunitas tempat mereka berada, terutama bagi penganut Islam. Mereka sering dipandang sebagai pemimpin informal berkat kecakapan dan daya tarik yang dimiliki. Dalam konteks ini, Tokoh Agama Islam meliputi Kyai, intelektual Muslim, dan para da'I sangat memiliki peran yang sangat penting, untuk terus melanjutkan kegiatan magrib mengaji di desa sukarame dusun adian berotan, kegiatan ini tidak akan berlanjut apabila orang tua dan para pemuka agama tidak mau bekerja sama untuk mendidik anak anak di dusun adian berotan, karena keberlangsungan bagai mana ke tentraman dan kemajuan dusun tersebut tergantung dengan generasi yang dilahirkan oleh masyarat tersebu.

DAFTAR PUSTAKA

Aldiansyah, M. Y., Assagaf, M. R., Safitri, A., Syahlia, N., Setiawan, M., Al-nur, W. R., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2022). Penanaman Nila-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Mengaji Rutinan Pada Anak Usia Dini Di Desa Jampang lamanya , dalam kegiatan penelitian tersebut ialah berfokus pada pendidikan , yakni tersebut dengan mengajar ngaji juga , dengan membagi anak-anak kedal. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 95–102.

Amalia, Y., Ikhsan, M., Samsuri, S., & Ningsih, W. (2022). PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN FOOKUNI KECAMATAN KATOBU KABUPATEN MUNAPERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN FOOKUNI KECAMATAN KATOBU KABUPATEN MUNA. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*. https://doi.org/10.31332/jmrc.v2i2.5888

Indra, D. (2014). Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Kompataif di Tiga Daerah). *Jurnal Al-Fikrah*, *2*(2), 101–113.

Matondang, M. W., Afifah, R., Bahagia, S. N., Jannah, N., & Faisal, A. (2025). Maghrib Mengaji Bersama Anak-anak di Masjid Taqwa Tamiang Ujung Gading. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 258–265.

Neliwati, N., Rizal, S., & Hemawati, H. (2022). PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PELAKSANAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233

Ningsih, A. F. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Prodi LPS*, *2*(2), 56–62.

Rahman, A. (2022). Habituasi Gerakan Maghrib Mengaji Pada Masyarakat Desa Pakkabba Kabupaten Takalar. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, *1*(2), 23–43. https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5901

Sabilah, H., Nurholiyah, I. L., Aminulloh, D. M., & Busro. (2024). Pemberdayaan Anak-Anak Melalui Program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) Di Masjid Al-Mubarokah Desa Campakamulya. *Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Penguatan Pendidikan: Upaya*

Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Kesadaran Lingkungan Di Berbagai Desa Di Jawa Barat, *4*(7). https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings

Urban, S., Arifin, A. H., Sultan, Z., Pratiwi, W. R., Salam, S., Hidayat, T., Terbuka, U., Sarjana, P., Terbuka, U., Sarjana, P., & Terbuka, U. (2023). *792-Article Text-3709-1-10-20230618*. *3*, 91–97.